

ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Amilia Nofitasari, Wiwin Wahyuni*

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

amilianofitasari@uwks.ac.id, wiwinwahyuni@uwks.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how much influence the relationship between Tax Aggressiveness has on Corporate Governance which is proxied by the Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Institutional Ownership and Audit Committee, Profitability, Capital Intensity. This research is quantitative research using secondary data obtained from annual financial reports on the BEI website www.idx.co.id. The population of this research was 38 companies from 2020-2022. The sampling technique for this research uses a purposive sampling technique. The samples obtained were 144 samples. The method used in this research is multiple linear analysis using SPSS 23 for statistical analysis. The results of this research show that Corporate Governance as proxied by the Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, has a but not significant effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, Profitability has a on Tax Aggressiveness.

Keywords: Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Agresivitas Pajak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan Agresivitas Pajak terhadap Corporate Governance yang di proksikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, Profitabilitas, dan Capital Intensity. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunde yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdapat di website BEI www.idx.ac.id. Populasi penelitian ini berjumlah 38 perusahaan dari tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 144 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS 23 untuk analisis statistiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, komite audit, dan Capital Intensity berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Agresivitas Pajak

Pendahuluan

Negara dapat maju dan berkembang karena dari lambatnya laju perekonomian negara itu sendiri. Dimana perusahaan dalam negeri dan luar negeri itu sendiri yang berperan dalam pencapaian pemulihan ekonomi. Pajak merupakan hal penting bagi suatu negara, bahkan sangat penting mengelola anggaran keuangan negara sehingga Direktorat Jendral Pajak (DJP) juga akan meningkatkan penerimaan pajak untuk Pembangunan nasional dengan kata lain pajal memainkan peran penting dalam hal perekonomian negara.

Menurut situs resmi Kementerian Republik Indonesia yaitu www.Kemenkeu.go.id pada akhir bulan juli 2023, besaran pajak di publikasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja (APBN), Dimana laporan keuangan di akhir per Desember 2023 menerima 1.869,2% dari total penerimaan negara yang berasal dari pajak (Kementerian Keuangan RI, 2023). Pemerintah harus bisa memahami penerimaan pajak secara maksimal dan optimal agar mampu menunjang belanja negara dan daerah. Namun pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia belum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum dikembangkan dengan baik seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. Penerimaan Pajak

| Tahun | Target Penerimaan Pajak | Realisasi Penerimaan Pajak | Presentase Penerimaan Pajak |
|-------|-------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 2019 | 1.577,56 triliun | 1.136,17 triliun | 72,02 % |
| 2020 | 1.198,82 triliun | 758,60 triliun | 62,6% |
| 2021 | 1.198,82 triliun | 1.128,8 triliun | 89,3% |
| 2022 | 1.485 triliun | 1.716,8 triliun | 115,6% |
| 2023 | 1.718 triliun | 1.869,2 triliun | 108,8 % |

Sumber: Kementerian Keuangan RI dan Direktorat Jendral Pajak

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum maksimal. Dari hasil pantauan 5 tahun terakhir hanya tahun 2022-2023 yang dapat memenuhi target. Sedangkan di tahun-tahun sebelumnya realisasi penerimaan pajak dan terus menurun. Ada banyak indikasi yang diperkirakan menjadi alasan Perusahaan tidak dapat memenuhi target pajak yang telah ditentukan mulai dari masih adanya wajib pajak yang tidak melaporkan semua penghasilannya, kerja sama penggelapan pajak antara petugas pajak dengan wajib pajak, serta adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan Perusahaan tidak membayarkan wajib pajaknya (Suminarsasi, n.d.).

Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agency (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, yang pertama adalah pemilik (*principal*) dan yang kedua adalah manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa jika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai direktur dan manajer sebagai penanggung jawab usaha, maka permasalahan perusahaan akan timbul karena masing-masing akan selalu berusaha meningkatkan kerja utilitas (Astria, 2021). Namun seiring berkembangnya usaha yang besar, sering terjadi konflik antara pemilik dan pengelola, dalam hal ini pemegang saham (investor) dan wakil yang memiliki manajemen (direktur). Agen dipekerjakan untuk melakukan tugas tertentu untuk bos dan memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang diperkirakan oleh direksi. Kepala perusahaan mempunyai tugas yaitu membayar kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai tersebut.

Agresivitas Pajak

Banyaknya perusahaan baik domestik maupun internasional yang beroperasi di Indonesia tidak mengalami peningkatan pajak. Jika dihitung-hitung dengan banyaknya dunia usaha di Indonesia, besar kemungkinan pajak negara bisa melebihi yang dikeluarkan pemerintah setiap tahunnya. Di sisi lain, perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan membayar pajak. Selain itu, perusahaan juga tertarik untuk meningkatkan keuntungannya untuk menarik investor agar menginvestasikan uangnya. Oleh karena itu, perusahaan mengambil tindakan berbeda untuk mengurangi beban pajaknya dengan mengenakan pajak Agresivitas pajak menurut (Frank et al., 2009), Agresivitas Pajak adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mengurangi laba kena pajak dari rencana perpajakan dengan menggunakan cara-cara yang memenuhi syarat atau tidak sebagai perpajakan. Perilaku penghindaran pajak tidak selalu timbul karena tidak patuhnya wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk menghemat beban pajaknya tanpa berpikir bahwa dirinya telah melakukan kesalahan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang bertindak seperti ini telah menunjukkan kekuatan perpajakan.

Menurut Suandy (Suandy et.al, 2012), ia menjelaskan banyak faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu: pertama, jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin banyak pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula tagihan pajaknya, maka semakin banyak pula wajib yang melakukan kejahatan. Kedua, dakwaan terkait korupsi fiskus. Semakin rendah tingkat korupsi pajak maka semakin kriminal pula wajib pajaknya. Ketiga, dapat dideteksi. Semakin rendah kemungkinan terjadinya kesalahan maka semakin besar pula kemungkinan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat intensitas perpajakan perusahaan. Beberapa proksi ini mencakup *cash effective tax rates (CETR)*, *effective tax rates*

(*ETR*), *book tax differences*, *marginal tax rate*, *tax shelter activity*. Dalam penelitian ini untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresif pajak menggunakan indikator *cash effective tax rates (CETR)*. Proksi *CETR* dianggap sebagai indikator potensial agresivitas suatu perusahaan yang mencerminkan besarnya pajak yang harus ditanggung suatu perusahaan. Proksi *CETR* dianggap dapat menjadi indikator penghindaran pajak (*tax evasion*) jika suatu perusahaan *CETR* mendekati nol. *CETR* dan kebencian pajak mempunyai hubungan yang berbanding terbalik, yaitu semakin rendah nilai *CETR* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pajak yang diterima perusahaan. *CETR* yang lebih rendah menunjukkan beban pajak penghasilan sebelum pajak.

Corporate Governance

Di era globalisasi pasar saat ini, setiap perusahaan tidak akan menjadi satu-satunya inovasi dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk bertahan hidup. Komite *Cadbury* mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai proses yang berupaya mencapai keseimbangan antara hak yang seharusnya dimiliki perusahaan dalam bisnisnya dan pekerjaan mereka di tangan pemangku kepentingan (Kuncoro dan Kurnia, 2019). Sebaliknya Institute Tata Kelola Perusahaan Indonesia mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai struktur, proses, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan nilai bisnis yang berkelanjutan dan efisien (Wayan Kartana dan Ni Gusti Agung Sri Wulandari, 2018).

Dalam situs resmi Kementerian Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *corporate governance* secara umum mengacu pada perjanjian bisnis dan sistem manajemen yang mencerminkan hubungan antara berbagai organisasi yang mengatur bisnis, serta prinsip-prinsip dalam proses manajemen mandiri. Prinsip-prinsip *corporate governance* harus diterapkan di semua tingkatan dan semua bisnis (Kuncoro dan Kurnia, 2019). Tata kelola perusahaan mengontrol dan mengambil keputusan terkait penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan juga merupakan proses menciptakan tata kelola perusahaan untuk menentukan arah perusahaan.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *corporate governance*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2022. Pemilihan periode 3 tahun tersebut dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan penelitian ini. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan pemilihan sampel sebagai objek penelitian. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif sehingga sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi dokumen yang tersedia di web Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id. Data sekunder secara umum berisi bukti, catatan atau laporan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, yang menyajikan laporan akhir tahun periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Penelitian Kepustakaan atau Library Research* yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku bacaan, jurnal penelitian, literatur, dan peraturan regulator terkait yang mendukung penelitian ini. Dan metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mencatat atau mengcopy data-data sekunder yang

relevan dengan penelitian ini. Data didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Periode data adalah 2020-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan, baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Penelitian ini menggunakan proteksi *CETR* (*Cash Effective Tax Rate*) sesuai dengan proksi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti dan Susanto, 2015) untuk mengetahui seberapa besar agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *CETR* menggambarkan prosentase total beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai *CETR* yang rendah, dimana *CETR* yang nilainya rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Maka, untuk mengukur agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan dapat menggunakan rumus *CETR* sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada enam yaitu :

1. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas mengelola manajemen perusahaan agar efektivitas dan efisiensi perusahaan menjadi lebih baik. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan (Safitri Windiarti, 2019)

$$\text{Jumlah Direksi} = \text{Jumlah direksi selama periode } n$$

2. Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan BEI, komisaris independen adalah orang yang tidak berhubungan dengan pemegang saham pengendali, tidak berhubungan dengan direksi atau dewan komisaris atau bukan direktur pada suatu Perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan pemilik (Izzati & Riharjo, 2022). Dewan komisaris independen diukur dengan (Rendra Baihaqqi, 2019):

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional atau kepemilikan mayoritas saham perusahaan oleh lembaga atau institusi (seperti perusahaan asuransi, bank, manajemen aset, dan kepemilikan institusional lainnya) Mulyadi et al., 2018 Kepemilikan institusional diukur seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Kartika, 2023) sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

4. Komite Audit

Menurut (Sekar Mayangsari, 2001) yang dikembangkan oleh (Izzati & Riharjo, 2022) mengatakan bahwa masalah yang timbul sehubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian

internal perusahaan harus diselesaikan oleh komite audit. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan merupakan proksi dari komite audit (Izzati & Riharjo, 2022) :

$$KMT = \text{Jumlah Komite yang dimiliki perusahaan}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *return on asset (ROA)* (Prakosa, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara, akan tetapi dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

6. Capital Intensity

Capital Intensity menjelaskan seberapa besar Perusahaan melakukan investasi pada asset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rodriguez dan Arias, 2012) capital intensity diukur dengan menggunakan rasio antara asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Imam Ghozali, 2013:19). Selain itu, data penelitian yang telah dikumpulkan akan diidentifikasi terlebih dahulu apakah terdapat data *outlier* atau tidak. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Imam Ghozali, 2013 :40).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011:147) menyebutkan tujuan pengujian asumsi normalitas adalah untuk memperoleh keyakinan terkait residual (variabel pengganggu) pada persamaan modal terdistribusi normal. Keyakinan normalitas data menggunakan grafik *Plot P-P (Plot Probability)* dan dilengkapi dengan nilai kuantitatif *K-S (Kolmogorov-Smirnov)*. Didalam penelitian ini hanya menggunakan grafik *Plot P-P* dalam menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal jika data menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018) dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang dalam model regresi berdasarkan nilai variannya, dikenal dengan nama *VIF (variance inflation factor)*. Keyakinan bahwa model regresi terbebaskan dari relasi antar variabel independennya ditelaah melalui nilai *VIF* yang tidak melebihi 10 dan nilai toleransi harus lebih dari 0,1. Sebaliknya dugaan adanya asumsi hubungan antar variabel independen ditelaah melalui nilai toleransi kurang dari 0,1 dan kuantitas *VIF* nya lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terindikasi korelasi antar nilai residu (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan nilai residu (kesalahan pengganggu) pada periode

t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2018) menyatakan permodelan regresi yang memenuhi kriteria baik harus terbebas dari persoalan korelasi antar residual dalam rentang amatan tertentu. *Tools* yang digunakan untuk memutuskan keterpenuhan asumsi autokorelasi adalah nilai *Durbin-Watson* (DW). Model regresi yang baik tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut beberapa ketentuan dalam menguji autokorelasi.

1. Apabila nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai DW terdapat diantara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Apabila nilai DW terdapat diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Imam Ghozali, 2013:125). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin dikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Regresi Linier Berganda

Hubungan secara linier antara dua variabel independen dengan variabel dependen merupakan pengertian dari analisis regresi linier multipel. Teknik analisis uji regresi linier digunakan dalam riset ini untuk memperoleh dukungan empiris peran masing-masing variabel yaitu *CG*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap variabel terikatnya berdasarkan persamaan matematis:

$$CETR = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \beta_5 ROA + \beta_6 CINT + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------|------------------------------|
| CETR | = Agresivitas pajak |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi |
| DD | = Dewan direksi |
| DKI | = Dewan komisaris independen |
| KI | = Kepemilikan institusional |
| KMT | = Komite audit |
| ROA | = Profitabilitas |
| CINT | = <i>Capital intensity</i> |
| ε | = Error |

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Imam Ghozali, 2013:19). Sajian data terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------|-----|---------|---------|------|----------------|
| CEITR | 114 | .015 | .868 | .297 | .181 |
| DD | 114 | 2 | 9 | 4.54 | 1.630 |
| DKI | 114 | .250 | 1.000 | .438 | .164 |
| KI | 114 | .495 | .994 | .782 | .145 |
| KMT | 114 | 1 | 3 | 2.74 | .596 |
| ROIA | 114 | .000 | .376 | .063 | .070 |
| CINT | 114 | .019 | .781 | .402 | .205 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 114 data. Variabel DD (Dewan Direksi) nilai maksimum sebesar 9 yang menunjukkan anggota terbanyak dari dewan direksi, nilai minimum sebesar 2 yang menunjukkan anggota paling sedikit dan nilai standar deviasi sebesar 1,630. Variabel Dewan komisaris independen (DKI) nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan nilai tertinggi dari proporsi anggota dewan komisaris independen, nilai minimum sebesar 0,250 yang menunjukkan nilai terendah dan nilai standar deviasi sebesar 0,164. Variabel kepemilikan institusional (KI) nilai maksimum sebesar 0,994 yang menunjukkan nilai tertinggi dari KI, nilai minimum sebesar 0,495 yang menunjukkan nilai terendah dari KI dan nilai standar deviasi sebesar 0,145. Variabel komite audit (KMT) nilai maksimum sebesar 3 yang menunjukkan anggota terbanyak komite audit, nilai minimum sebesar 1 yang menunjukkan nilai paling rendah dan nilai standar deviasi sebesar 0,596. Variabel *return on asset* (ROA) nilai maksimum sebesar 0,376 yang menunjukkan nilai tertinggi ROA, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,070. Variabel *capital intensity* (CINT) nilai maksimum sebesar 0,781 yang menunjukkan nilai tertinggi CINT, nilai minimum sebesar 0,019 yang menunjukkan nilai paling rendah dan nilai standar deviasi sebesar 0,205.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini, ukuran dewan direksi (DD) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (CETR). Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi perusahaan, maka akan semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alhusna et.al, 2023).

Hasil tidak signifikan pengaruh dewan direksi terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini mungkin disebabkan karena dampak yang dapat ditanggung perusahaan kemudian hari jika melakukan agresivitas pajak menjadi lebih besar dan akhirnya manajemen membuat pertimbangan penting bagi perusahaan. Dampak yang dapat diterima jika perusahaan melakukan agresivitas pajak seperti menurunnya harga saham, sanksi yang diberikan petugas pajak atau bisa pula reputasi perusahaan menurun akibat dari audit petugas pajak. Kebijakan perusahaan melakukan agresivitas pajak tidak ditentukan seberapa banyak anggota dewan direksi perusahaan, akan tetapi berkaitan dengan norma, kepercayaan dan nilai diterima dalam suatu perusahaan (Rengganis & Dwija Putri, 2018). Oleh karena itu, jumlah anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini, proporsi dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (CETR). Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi proporsi anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tetapi hasilnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rengganis & Dwija Putri, 2018), (Kurniawan dan Atmini, 2020.), (Yuliani et al., 2021) serta dimana

dalam penelitian itu tidak terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini dapat terjadi karena kehadiran dewan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi tata kelola perusahaan yang baik. Regulasi pada *Good Corporate Governance* mensyaratkan harus memiliki dewan komisaris independen setidaknya 30% dari total anggota dewan komisaris. Adanya anggota dewan komisaris independen perusahaan masih belum efektif sebagai media untuk mengurangi perusahaan dalam menghindari pajak. Oleh karena itu, proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini, kepemilikan institusional (*KI*) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas perusahaan (*CETR*). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh instansi, maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tetapi hasilnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadli et al., 2016) dan (Ayu Annisa Lulus Kurniasih, 2012) dimana dalam penelitian itu tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Semakin banyak kepemilikan saham oleh perusahaan atau suatu instansi, maka mereka dapat mengontrol kualitas pengelolaan perusahaan sehingga bisa mengurangi masalah perusahaan dan menghilangkan peluang penghindaran pajak. Perusahaan dengan kepemilikan institusional sedikit mereka mungkin akan melakukan penghindaran pajak, sedangkan perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih besar tidak mampu melakukan penghindaran pajak. Dengan hadirnya kepemilikan institusional yang lebih dominan dapat memainkan peran dalam pengawasan, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk menghindari perilaku memementingkan diri sendiri, tetapi pemilik institusional juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, karena terkonsentrasinya struktur kepemilikan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap *opportunitiesnya* dalam melakukan manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendiri perusahaan masih sangat dominan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kepemilikan institusional perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil penelitian ini, jumlah anggota komite audit (*KMT*) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (*CETR*). Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak anggota komite audit di suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak oleh perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Purbowati, 2021) dan (Adhelia, 2018) dimana tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Semakin banyak anggota komite audit, maka semakin baik penilaian yang dilakukan banyak anggota dewan komisaris yang berdampak pada pengawasan yang dapat mempengaruhi setiap keputusan manajemen perusahaan. Dengan banyaknya anggota komite audit, pihak manajemen akan senantiasa berhati-hati dalam setiap tindakan dan kebijakan yang dikeluarkan untuk perusahaan perihal informasi keuangan hingga pengelolaan risiko bisnis. Tindakan hati-hati manajemen karena pengawasan dan arahan oleh dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit akan membuat perusahaan lebih baik kedepannya dan mampu menurunkan agresivitas pajak. Tetapi hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan anggota komite audit hanya untuk memenuhi syarat penerapan tata kelola baik perusahaan. Sedikit banyaknya anggota komite audit tidak dapat memberikan jaminan mampu melakukan intervensi dalam penentuan pajak perusahaan. Kecenderungan perusahaan dalam agresivitas pajak bukan dari jumlah anggota komite audit, akan tetapi kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit itu sendiri. Oleh karena itu, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini, *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan (*CETR*). Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai laba perusahaan yang dihasilkan dari aset, maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, dan (Damayanti & Chaerudin, 2021), dimana dalam penelitian itu terdapat pengaruh *ROA* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Dengan tingginya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai *ROA* yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu melakukan agresivitas pajak untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *ROA* perusahaan, mampu menurunkan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini, *capital intensity (CINT)* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (*CETR*). Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak investasi pada aset tetap di suatu perusahaan, maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Atmini, n.d.), dan (Kuriah, 2016), dimana dalam penelitian itu tidak terdapat pengaruh *CINT* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Rasio *capital intensity* menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dialokasikan untuk diinvestasikan pada aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam porsi yang kecil diasumsikan melakukan upaya penghindaran pajak melalui aset tetapnya. Aset tetap dapat digunakan sebagai salah satu cara melakukan penghindaran pajak karena aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut setiap tahun akan mengalami penyusutan, dan penyusutan tersebut dapat digunakan untuk mengurangi laba perusahaan sebagai dasar perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan (Dwilopa, n.d.) Tidak adanya pengaruh dari *capital intensity* pada tingkat agresivitas pajak dikarenakan perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih yang tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Oleh karena itu, *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dewan direksi diproksikan dengan jumlah anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Alhusna et.al, 2023), Qurrota'ayun (2019) Khoirunnisa (2015) dan (Rengganis & Dwija Putri, 2018)
2. Dewan komisaris independen diproksikan dengan proporsi anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Rengganis & Dwija Putri, 2018), (Kurniawan dan Atmini, n.d.), (Yuliani et al., 2021) serta Hanifah dan Fathurrazak (2018).
3. Kepemilikan institusional diproksikan dengan jumlah kepemilikan saham oleh perusahaan atau instansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Fadli et al., 2016) dan (Ayu Annisa Lulus Kurniasih, 2012)
4. Komite audit diproksikan dengan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Purbowati, 2021) dan (Adhelia, n.d.).
5. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Tri Rahmawati et al., 2022), dan (Damayanti & Chaerudin, 2021).
6. *Capital intensity* diproksikan dengan total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Kurniawan dan Atmini, n.d.), (Cahyadi Putra, 2016) dan (Kuriyah, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. In *International Journal of Business and Management* (Vol. 5, Issue 5). www.ccsenet.org/ijbm
- Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.-a). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.-b). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Anwar, D. I., & Mulyadi, D. (2015). Synthesis of Fe-TiO₂ Composite as a Photocatalyst for Degradation of Methylene Blue. *Procedia Chemistry*, 17, 49–54. <https://doi.org/10.1016/j.proche.2015.12.131>
- Ariawan dan Setiawan, 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. ISSN : 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 23975-1-56506-1-10-20170315.
- Astria, Tia. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Stuktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. SKRIPSI. Program Sarjana Fkultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Cahyadi Putra, I., & M. N. (2016). “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Pada Taxv Avoidance” ISSN : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1.Oktober (2016) : 690-714.
- Cahyono, Y. T., & Saraswati, R. (n.d.). *Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. www.idx.co.id.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6134>
- Dwilopa, 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak”
- Eling & Eky, 2021. “Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak”. STIE Tamansiswa Banjarnegara,ISSN (Online) : 2723-648XN 30-Article Text-140-1-10-20210309.
- Eric & Wikan, 2021. “Pengaruh Cpital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba pada Agresivitas Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)”. 8578-Article Text-8250-1-10-20210727
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Godfrey et.al, 2010. *Accounting theory 7th edition*. Australia : John Wiley & Sons Australia. Ltd.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data*.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Hidayat & Fitria, 2018. “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak”. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>. EKSIS : Volume 13 No. 2, Oktober 2018.

- IENSEN, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hu.press.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kuncoro dan Kurnia, 2019. “Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* e-ISSN: 2460-0585.
- Mala dan Ardiyanto, 2021. “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan nYang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)”. <https://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-11. ISSN (Online): 23373806.
- Manarung dan Hutabarat, 2020. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance dengan mediasi Likuiditas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdapat Di BEI Tahun 2017-2019”. *Jurnal Riset Akuntansi* 15 (3), 2020, 478-487
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Valencia, E., & Utomo, C. P. M. (2022). Ownership Structure, Tax Risk, and Tax Avoidance in Indonesia Manufacturing Companies 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 345. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p11>
- Mulyadi et al., 2018. “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Online Lazada”. *JEMBATAN-Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XV No. 2, Oktober 2018*.
- Mulyani et al, 2023. “Analisis Pengaruh Thin Cpitalization, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4533-4541 E-ISSN 2807-4238 AND P-ISSN2807-4246. Website :<https://j-innovative.org/index.php/innovative>.
- Nabila, K., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.746>
- Novitasari, 2017. “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)”. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017.
- Nugraha dan Meiranto, 2015. “pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI 2012-2013)”. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.
- Business Administration* (Vol. 1, Issue 2).
- Nuryatun, N., & Mulyani, S. D. (2021). The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Profitability Towards Tax Aggressivity. *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(2), 181–204. <https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561>
- Prasetyo & Wulandari, 2018. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>
- Purbowati, 2021. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)” *JAD; Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol.4 No. 1, Januari-Juni 2021. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>.
- Putra Kurniawan, D., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 7, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021a). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021b). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Rusmilawati dan Goenawan, 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tindakan Penghindaran Pajak" *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*. InoVasi Volume 24 ; November 2021.
- Sa, L., Prasetyo, A., & Malangucecwara Malang, S. (n.d.). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (Vol. 6). <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>
- Sarra, 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak". *Competitive*, Vol.1 No. 1, Januari - Juni 2017.
- Suandy et.al, (2012:2). (n.d.). *Effects_of_Processing_Techniques_on_the_Nutritional_and_Antinutritional_Contents_of_Mango(Mangifera_Indica)_Seed_Kernel*. *World J Young Researchers* 2012;2 (3): 56.
- Sukartha (2017). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak" ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. Maret (2017): 2115-2142. *Accounting, Management and Business* Vol. 5, No.3, July 2022.
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (n.d.-a). *Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak*.
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (n.d.-b). *Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak*.
- Tri Rahmawati, N., Studi, P. S., & Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, A. (2022a). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- Tri Rahmawati, N., Studi, P. S., & Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, A. (2022b). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). *Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance*. 3(2), 177–183.
- Yeung Chi Kwan Timothy, B., & Kong Baptist University Hong Kong, H. (2010). *Effects of corporate governance on tax aggressiveness*.
- Yorke et al., 2016. (2016). A novel evidence-based Bayesian similarity measure for recommender systems. *ACM Transactions on the Web*, 10(2). <https://doi.org/10.1145/2856037>